



DIVERSIFIKASI USAHA KERAJINAN TIKAR PANDAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA TUMBU KELOD KABUPATEN KARANGASEM – BALI

Oleh

Gede Suwardika¹, I Ketut Putu Suniantara², Kadek Masakazu³, Agus Tatang Sopandi⁴
^{1,3,4}Universitas Terbuka UPBJJ - Denpasar

²Program Studi Sistem Informasi - Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali
Jalan Raya Puputan Renon no. 86 Denpasar, Bali, Indonesia. Tlp. (0361) 244445
E-mail: ¹isuwardika@ecampus.ut.ac.id, ²suniantara@stikom-bali.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 15-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Diversifikasi, Tikar_Pandan,
Barang_Jadi

Abstract: Mitra yang menjadi tempat pengabdian Program Kemitraan Masyarakat ini adalah kelompok pengerajin tikar pandan berasal dari Dinas Tumbu Kelod, Desa Tumbu Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Tikar pandan ini merupakan barang setengah jadi yang dijual 50 - 120 ribu perlembar kepada pengepul. Permasalahan yang menjadi prioritas bersama yaitu, mitra tidak mampu memproduksi barang jadi karena tidak memiliki keterampilan yang cukup dan alat – alat produksi dalam mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga pendapatan yang diperoleh sangat kurang. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, mitra akan diberikan pelatihan keterampilan dan sumbangan alat – alat untuk melakukan diversifikasi produk dalam meningkatkan penjualan. Diversifikasi ini berupa desain mulai dari motif sampai bentuk barang jadi. Adapun hasil pengabdian yaitu Pengetahuan mitra meningkat 80% dalam mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi, Mitra mampu membuat beberapa produk dari bahan tikar seperti tas dengan berbagai ukuran.

PENDAHULUAN

Kerajinan menganyam tikar pandan menjadi ikon Desa Tumbu. Hampir 50 persen kepala keluarga di Tumbu bekerja sebagai pengerajin tikar pandan. Desa Tumbu dibagi menjadi tiga wilayah banjar dinas yaitu Banjar Tumbu Kaler dengan jumlah penduduk 376 KK, Kebon Tumbu dengan jumlah penduduk sekitar 68 KK dan Banjar Tumbu Kelod dengan jumlah penduduk 314 KK. Ketiga wilayah ini merupakan sentral dari kerajinan tikar pandan.

Mitra yang menjadi tempat pengabdian Program Kemitraan Masyarakat ini adalah kelompok pengerajin tikar pandan yang diketuai oleh Ni Wayan Suratmini, yang berasal dari Dinas Tumbu Kelod, Desa Tumbu Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Kelompok mitra yang beranggotakan 8 orang ini menggeluti kerajinan pandan berduri menjadi barang setengah jadi. Dalam menganyam tikar pandan mitra mampu menghabiskan bahan baku pandan berduri 250 ikat dalam sehari untuk menghasilkan 6 lembar tikar pandan berukuran bervariasi.



Ni Wayan Suratmini bersama kelompok ibu – ibu lainnya lebih dari 20 tahun menggeluti usaha kerajinan tikar pandan ini yang merupakan warisan dari kakeknya. Proses produksi tikar pandan setengah jadi dimulai dari pemotongan dipohon sampai menyisir pandan berduri sampai penjemuran. Proses ini berlangsung selama 3 hari. Proses produksi tikar pandan setengah jadi dapat dilihat lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengolahan Tikar Pandan Setengah Jadi

Menurut mitra, tikar pandan tidak diolah langsung dikarenakan mitra tidak memiliki keterampilan dan peralatan yang cukup untuk menjadikan tikar pandan menjadi barang jadi. Selain itu, barang jadi yang nantinya dihasilkan oleh mitra belum mampu dijual, karena pengepul hanya mengambil tikar pandan setengah jadi.

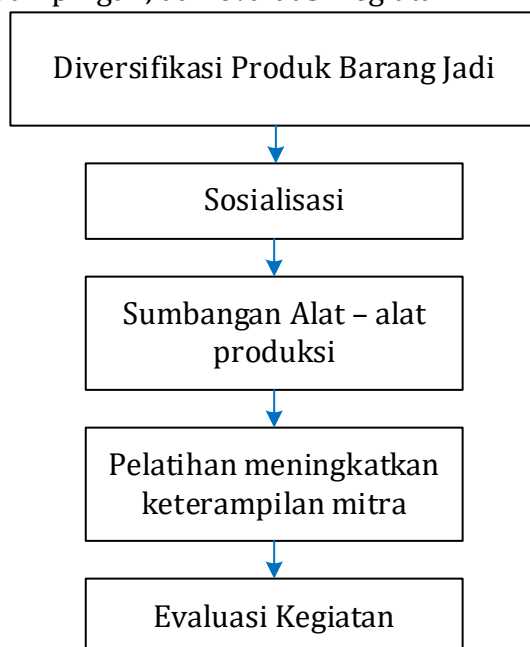
Untuk meningkatkan harga jual perlu dilakukan diversifikasi produk dari barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai harga jual yang tinggi. Diversifikasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis hasil produksi melalui pengembangan desain produk atau berbagai jenis produk (Suniantara, Putra, & Astapa, 2019) (Werastuti, 2022). Pengembangan desain produk sehingga produk yang dihasilkan bisa mengikuti selera pasar mampu meningkatkan pendapatan pengrajin (Bahrudin, Wahyono, Widdiyanti, Minawati, & Yandri, 2020). Sedangkan menurut (Khairani & Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa melalui diversifikasi mampu meningkatkan jumlah produk dan jenis kerajinan melalui pelatihan sehingga mampu memperluas wilayah pemasaran.

Menurut (Cahyana & Sukayasa, 2012) menyatakan bahwa hasil olahan tikar pandan menjadi barang jadi sangat diminati dalam pasaran. Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan mitra dengan melakukan diversifikasi produk melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan dalam menganyam dan mendesain tikar pandan menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga terjadi peningkatan pendapatan mitra.

Untuk mencapai tujuan tersebut diberikan solusi dengan memberikan sumbangan peralatan/alat – alat produksi dan memberikan pelatihan bagaimana mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi (Suniantara, Putra, & Astapa, 2019) (Ferdiani, Murniasih, Wilujeng, & Suwanti, 2018). (Suniantara, Putra, & Hutajulu, 2019), sehingga alat – alat dan pelatihan mampu men – diversifikasi produk setengah jadi menjadi barang jadi.

METODE

Prosedur pelaksanaan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian terdapat dua kerja utama yaitu 1) Diversifikasi produk barang jadi dan 2) Peningkatan kualitas Manajemen Usaha. Dua prosedur kerja ini masing – masing terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Metode Pelaksana Pengabdian

Adapun penjabaran dari masing – masing prosedur kerja sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan disalah satu rumah mitra. Peserta dari kegiatan ini seluruh anggota kelompok pengerajin. Dalam sosialisasi ini akan diberikan pengarahan kepada kelompok ibu – ibu pengerajin supaya program pelatihan pengembangan atau diversifikasi produk barang jadi dan penggunaan alat baik itu mesin jahit maupun aplikasi desain produk. Selain pencatatan data teknis, dilakukan juga pencatatan dalam bentuk visualisasi dalam bentuk dokumentasi foto yang digunakan sebagai bahan desiminasi dan dokumentasi. Prosedur kerja sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam memproduksi barang setengah jadi menjadi



barang jadi serta meningkatkan kualitas manajemen usaha. Kegiatan ini dilakukan pada tahap pertama sebanyak 1 kali pertemuan.

b. Pengadaan Barang/Alat Produksi

Pengadaan barang atau alat produksi diberikan untuk menunjang kegiatan yang akan diberikan.

c. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan akan diberikan oleh tim PkM yang dibantu oleh tim pendukung yang sesuai dengan kompetensi bidang ilmu masing - masing. Pelatihan akan diberikan secara berkala dan bertahap untuk masing - masing materi sehingga bisa dipahami dan dimanfaatkan dengan maksimal.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahapan untuk mengetahui sampai sejauh mana program yang direncanakan mencapai target atau sasaran yang diinginkan serta melihat kendala dan permasalahan yang mungkin terjadi selama keberlangsungan program. Untuk menjamin dan mengantisipasi bila ada kendala, maka secara berkala akan dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan sebanyak 1 kali setiap bulan untuk mengoptimalkan setiap pelatihan, pelaksanaan dan implementasinya. Semua kegiatan dilaksanakan di tempat mitra.

HASIL

a. Sosialisasi Kegiatan

Pelaksana kegiatan diawali dengan sosialisasi, dalam sosialisasi ini, mengingatkan mitra mengenai permasalahan yang dihadapi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dengan mengumpulkan mitra di salah satu rumah mitra tempat mengumpulkan tikar setengah jadi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk berdiskusi dengan mitra mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Peran, komitmen dan dukungan dari mitra sangat diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

b. Pengadaan Barang/Alat Produksi

Pada tahapan ini, mitra diberikan sumbangan hibah barang sebagai sarana untuk meningkatkan kuantitas produksi. Penyerahan alat - alat produksi kepada mitra dilakukan di rumah Ketua Kelompok. Pemberian sumbangan alat - alat produksi berupa mesin jahit, alat potong, gunting besar, dan jarum yang dilakukan oleh tim PkM yang dibantu oleh anggota pendukung atau mahasiswa. Pada tahapan ini juga, dilakukan pelatihan menggunakan alat yang diberikan, terutama cara menggunakan alat potong.

c. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan tikar pandan menjadi produk barang jadi dengan metode pelatihan dan pendampingan. Tim PkM memberikan modul yang berisikan desain dan langkah - langkah dalam membuat aneka produk barang jadi berbahan pandan. Adapun produk yang dibuat kerajinan berdasarkan kemampuan dan ketersediaan bahan yang ada di mitra. Sedangkan bahan penunjangnya digunakan untuk aksesoris yang memperindah tampilan dari hasil produk tersebut. Teknis dalam pembuatan produk barang jadi dilakukan secara demonstrasi langsung. Tim PkM memaparkan penjelasan yang ada di modul, kemudian peserta mengikuti langkah-langkah pembuatan secara bertahap. Tim PkM memberi pendampingan pada peserta saat membuat produk kerajinan tersebut.

Pendampingan ini perlukan saat ada kesulitan-kesulitan dari peserta yang belum terampil dalam membuat kerajinan. Tim PkM memberikan pelatihan dengan 1 produk barang jadi berupa tas sampai peserta terampil membuatnya, baru akan beralih ke produk selanjutnya. Variasi barang jadi yang dibuat tidak dibatasi sesuai dengan yang dicontohkan oleh tim PkM, tetapi peserta bisa mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki untuk membuat variasi-variasi dalam membuat kerajinan. Pelatihan dan Pendampingan mengubah tikar pandan setengah jadi menjadi kerajinan barang jadi dijadikan sebagai bekal untuk wirausaha mandiri.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan seminggu setelah proses kegiatan dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran atau tidak. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh masukan bahwa kegiatan pengabdian dirasakan bermanfaat bagi mitra, dimana mitra mampu membuat barang jadi seperti tas dengan berbagai ukuran. Mitra berharap kegiatan ini dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra. Menurut mitra dengan bantuan alat – alat produksi, mitra mampu membuat produk barang jadi dari tikar. Secara umum menurut mitra, kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat sekali. Disamping itu pula mitra mengharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, sehingga produk yang dihasilkan dibantu untuk proses pemasarannya dengan menggunakan *e-commerce*.

Sekuruk kegiatan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:





Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Pengerajin Tikar Pandan, secara keseluruhan kegiatan yang meliputi beberapa kegiatan yaitu tahap sosialisasi, tahap pengadaan alat – alat produksi, tahap pelatihan dan pendampingan serta evaluasi usaha mitra. Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu: Pengetahuan mitra meningkat 80% dalam mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Mitra mampu membuat beberapa produk dari bahan tikar seperti tas dengan berbagai ukuran. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan beberapa saran kepada mitra agar manfaat dari kegiatan pengabdian ini dirasakan secara maksimal, sehingga menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif yang mampu merambah pasar luar negeri.

PENGAKUAN

Pada kesempatan ini tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Terbuka sebagai lembaga yang mendanai kegiatan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bahrudin, A., Wahyono, Widdiyanti, Minawati, R., & Yandri. (2020). Peningkatan Kemampuan Pembuatan Desain Produk Anyaman Rotan pada Kelompok Pusat Kerajinan Anak Nagari, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 468–477.
- [2] Cahyana, A., & Sukayasa, K. W. (2012). *Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Kristen Maranatha.



-
- [3] Ferdiani, R. D., Murniasih, T. R., Wilujeng, S., & Suwanti, V. (2018). Penambahan Alat Produksi Guna Meningkatkan Produktivitas Pengrajin Keset. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 23–28.
 - [4] Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–43.
 - [5] Suniantara, I. K. P., Putra, I. G. E. W., & Astapa, I. G. A. (2019). Application Of Technology Appropriate on Kripik Rempeyek House Industries In Perean Village. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*, 3(2), 23–25.
 - [6] Suniantara, I. K. P., Putra, I. G. E. W., & Hutajulu, S. (2019). Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Kacang Mentik di Desa Bukit. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(2), 21–25.
 - [7] Werastuti, D. N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menganyam Kerajinan Bambu Untuk Menciptakan Diversifikasi Produk Unggulan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 432–441.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN